



THE EFFECT OF GIVING MORINGA LEAF EXTRACT ON THE FLUENCY OF BREASTFEEDING IN POSTPARTUM MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE MAMAJANG HEALTH CENTER

Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang

Rahmawati Nopar¹, Hasbiah Wardani², Nurul Fitri Sugiarti Syam³,

Program Studi Kebidanan, Universitas Megarezky

*Email Korespondensi: rahmawatynopar@gmail.com ¹, hasbiahwardani@gmail.com ², nfssgy@gmail.com ³,

ARTICLE INFO

Article History:

Received
Revised form
Accepted

Keywords:

Keyword 1; Moringa Leaves
keyword 2; Breast Milk
Production
keyword 3; Post Partum
Mothers

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Daun Kelor
kata kunci 2; Produksi Asi
kata kunci 3; Ibu Post Par-
tum

ABSTRACT

Background: Stunting in Children is a Widespread Effect of Chronic Malnutrition. Stunting has a serious impact on physical, mental and emotional development in children, especially in brain development, which is difficult to correct at an advanced age even if the child receives proper nutrition. Research method: using a quasi-experimental design with a control group post test only design or post test control group, namely a design in which the subjects are placed into two groups. the first group was given treatment (X) and the other group was not. Population The results of the study: showed that there was an effect of giving Moringa Leaf Capsules on breast milk production in post partum mothers in the Mamajang Health Center area in 2021 with a value of $p = 0.001 < \alpha = 0.05$. Conclusion: From the results of experience and research that has been done about the effect of giving Moringa leaf capsules on breast milk production in post partum mothers with a sample of 34 respondents, the conclusions in this study are as follows: $= 0.05$, which means that H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is an effect of giving Moringa Leaf Capsules on breast milk production in post partum mothers

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting pada Anak adalah Efek Luas dari Kekurangan Gizi Kronis. Stunting berdampak serius pada perkembangan fisik, mental dan emosional pada anak, terutama pada perkembangan otak, yang sulit diperbaiki pada usia lanjut meskipun anak mendapatkan asupan gizi yang tepat. Metode penelitian: menggunakan desain quasi eksperimental dengan rancangan control group post test only design atau post test control group, yaitu suatu rancangan dimana subjek ditempatkan ke dalam dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak. Populasi Hasil penelitian: menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Kapsul Daun Kelor terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah Puskesmas Mamajang tahun 2021 dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Dari hasil pengalaman dan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian kapsul daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan sampel sebanyak 34 responden, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $= 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian Kapsul Daun Kelor terhadap produksi ASI pada ibu post partum



INTRODUCTION

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Pemberian ASI secara eksklusif (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI di lanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018), agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama kehidupan bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau yang sering di inginkan bayi dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018)(Achadi, 2019).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Namun, angka ini belum mencapai dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes, 2018c). Di Kota Mamasa khususnya di Kecamatan Buntu Malangka persentase pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 17,0%. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, bayi yang sudah diberi makanan tambahan sebelum umur 6 bulan serta kurangnya gizi dari ibu menyusui sehingga produksi ASI menurun. (Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, 2022)

Menurut (Yusnita and Rusnita, 2020) bahwa banyak faktor yang menghambat ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yaitu faktor sosiodemografi, kesehatan dan fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang menyusui, persepsi ASI yang kurang, sosial budaya dan lingkungan. Meskipun sebagian orang tua telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi berbagai kendala (Lestari *et al.*, 2019)

ASI merupakan suatu suspensi lemak didalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang semuanya tersebut dikeluarkan oleh sekumpulan kelenjar pada ibu yaitu kelenjar mammae, dimana fungsinya ASI tersebut adalah makanan buat bayinya. Sedangkan ASI Eksklusif atau exclusive breastfeeding adalah pemberian ASI secara penuh sampai bayi berusia 4 bulan tanpa diberikan makan tambahan ataupun minuman tambahan lain kecuali obat-obatan seperti sirup atau lainnya (Suciati and Wulandari, 2020)

Produksi ASI menjadi sangatlah penting sebagai salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif, semakin cukup ASI yang diproduksi ibu maka program ASI eksklusif semakin berhasil dilakukan, begitupun sebaliknya. (Suciati and Wulandari, 2020) Konsumsi daun kelor dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dimengerti karena daun kelor telah terbukti mengandung cukup protein, mineral dan zat-zat fitofarmaka lainnya yang diperlukan untuk produksi ASI. Produksi ASI yang cukup akan mendorong ibu untuk terus menyusui bayinya sampai 6 bulan tanpa harus memberikan PASI, artinya bayi akan mendapat ASI eksklusif (Atok, 2021)

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Puskesmas Mamajang masih banyak ibu post partum yang tidak memberikan ASI kepada bayinya dengan alasan produksi ASI yang kurang (rekam medik puskesmas Mamajang 2017-2019). Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan. Penelititentang "*Pengaruh konsumsi ekstrak daun kelor terhadap kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Mamajang.*

MATERIAL AND METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental*. Dengan menggunakan rancangan *control group post test only design* atau post Dimana sampel di bagi menjadi dua Kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi, Kelompok Eksperimen adalah kelompok yang di berikan perlakuan dengan memberikan Ekstrak daun Kelor, dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak di berikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang dan dilaksanakan pada April-Juni 2021, Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Mamajang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 81 ibu nifas orang dan Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling sehingga di peroleh 34 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Mamajang pada bulan April-Juni 2021 (Sugiyono, 2012).

Analisa data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan. Analisis dapat dibedakan berdasarkan jumlah variabelnya yaitu analisis univariat, bivariat maupun multivariat. Uji analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi uji analisis univariat dan uji analisis bivariat.

RESULTS

Hasil telah diolah sesuai dengan tujuan penelitian maka penyajian data dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Respondent Berdasarkan Umur Di Wilayah Puskesmas Mamajang Tahun 2021

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
12-16 Tahun	2	5,9
26-36 Tahun	32	94,1
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel Di Atas Menunjukkan Bahwa 34 Responden, Umur Ibu 12-16 Tahun Sebanyak 2 Responden (5,9 %), Umur Ibu 26 – 36 Tahun Sebanyak 32 Responden (94,1%).

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Respondent Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Puskesmas Mamajang Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	5	14,7
SMP	8	23,5
SMA	17	50,0
S1	4	11,8
Total	34	100

Berdasarkan Tabel Di Atas Menunjukkan Dari 34 Responden Penelitian Lebih Banyak Responden Yang Berpendidikan Sma ,Yakni Sebanyak 17 Responden (50,0 %) Dan Terdapat Pula Tamat Sd Sebanyak 5 Responden (14,7%)

Tabel Daftar Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Atau Tidak Di Berikan Kapsul Daun Kelor Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Tahun 2021

Produksi Asi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Lancar	5	29,4
Kurang	12	70,6
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel Di Atas Menunjukkan Bahwa Dari 17 Responden Ibu Yang Mengalami Produksi Asi Cukup Sebanyak 5 Responden (29,4%) Sedangkan Ibu Yang Produksi Asi Kurang Sebanyak 12 Responden(70,6%)

Tabel 4.4 Dftar Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Atau Pemberian Kapsul Daun Kelor Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Tahun 20221

ProduksiAsi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Lancar	15	88,2
Kurang	2	11,8
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel Di Atas Menunjukkan Bahwa Dari 17 Responden Ibu Yang Mengalami Produksi Asi Lancar Sebanyak 15 Responden (88,2%) Sedangkan Ibu Yang Produksi Asi Kurang Sebanyak 2 Responden(11,8%)

Tabel 4.5 Frekuensi Analisis Respondent Berdasarkan Kelompok Intervensi Dan Kontrol Terhadap Kelancaran Asi Di Wilayah Puskesmas Mamajang

Pemberian Kapsul Daun Kelor	Produksi Asi				Jumlah		Value
	Lancar		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Intervensi	15	88,2	2	11,8	17	100	<i>P= 0,001</i>
Kontrol	5	29,4	12	70,6	17	100	
Jumlah	20	58,8	14	41,2	34	100	

Berdasarkan Tabel Diatas Menunjukkan 34 Responden Penelitian Menunjukkan Bahwa Dari 17 Responden Yang Diberikan Kapsul Daun Kelor Yang Memiliki Produksi Asi Lancar Sebanyak 15 Responden(88,2%) Dan Yang Produksi Asi Kurang Sebanyak 2 Respondent (11,8%). Sedangkan Pada 17 Responden Yang Tidak Di Berikan Kapsul Daun Kelor Memiliki Produksi

Asi Yang Kurang Sebanyak 12 Responden(70,6%) Dan Sisanya 5 Responden (29,4%) Yang Memiliki Produksi Asi Lancar.

Berdasarkan Hasil Analisa Di Atas Dengan Di Lakukannya Uji Normalitas Diperoleh nilai $P= 0,001$ artinya nilai p (p - value) $< \alpha 0,05$, Sehingga Di Lakukan Uji Alternative Yaitu *Man Whythna* Setelah Di Lakukan Uji Alternative Maka Diperoleh Nilai $P=0,001$. Artinya Lebih Kecil Atau Kurang Dari $\alpha 0,05$. Hal Ini Berarti H_0 Diterima H_a Ditolak. Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Ada Pengaruh Pemberian Kapsul Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja puskesmas Mamajang Tahun 2021

Hasil uji statistic secara komputersasi dengan menggunakan Uji Normalitas diperoleh nilai p adalah 0.000 ,artinya nilai p (p - value) $< \alpha 0,05$, dan didapatkan nilai Chi Square hitung $13,889 > Chi$ Square tabel $3,841$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh Pemberian Kapsul Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja puskesmas Mamajang Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Achadi, E.L. (2019) 'Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia', *Rakerkernas 2019*, pp. 1–47.
- Atok, Y.S. (2021) 'Hubungan Konsumsi Daun Kelor Dengan Produksi Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Suku Timor Kelurahan Manutapen', *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(1), pp. 21–29. <https://doi.org/10.51997/jk.v9i1.102>.
- Lestari, C.I. *et al.* (2019) 'Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), p. 11. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.543>.
- Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, M.A.M. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita', *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), pp. 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>.
- Suciati, S. and Wulandari, S. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2), pp. 1–6. Available at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>.
- Sugiyono (2012) *Statistika untuk penelitian*. Jakarta: 2.
- WHO (2018) 'Recommendation on antenatal care of a positive pregnancy experience. World Health Organization.', *World Health Organization*, 7(2), pp. 1–16.
- Yusnita, V. and Rusnita, Y. (2020) 'DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11410> Hambatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan: Literatur', 11(11), pp. 375–380.